

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT
(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar
di BEI Periode 2013-2015)**

ARTIKEL



**Ahmad Rifandi
12993/2009**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY
REPORT**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2013-
2015)*

Oleh :

Ahmad Rifandi
12993/2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode ke 109
September 2017 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 16 Agustus 2017


Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak

NIP: 19771123 200312 1 003


Navang Helmayunita, SE, M.Sc

NIP: 19860127 200812 2 001

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar
di BEI Periode 2013-2015)**

Ahmad Rifandi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : ahmadrifandi911@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang: (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. (2) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. (3) Pengaruh leverage terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Peneliti menentukan jumlah sampel perusahaan yang diambil dengan kriteria tertentu (teknik *purposive sampling*). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. (2) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. (3) *leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) Bagi peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode pengamatan penelitian (2) Menjadikan semua perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting* sampel penelitian termasuk non publik (3) menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *sustainability reporting* perusahaan, seperti: rasio likuiditas, rasio aktivitas, GCG dan lainnya.

Kata Kunci : *Sustainability reporting*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of firm size, profitability and effect leverage on sustainability report disclosure.

This study considered the kausatif research. The population in this study are all that manufacture company registered in the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. Purposive sampling was used for the determined samples. Analysis method is used as multiple linear regression.

This research showed that (1) Firm size has a negative but not significant effect to the sustainability report disclosure (2) Profitability has not significant positive effect to the sustainability report disclosure (3) Leverage has not significant negative effect on sustainability report disclosure.

This study suggested (1) To extend the period of time to obtain better results. (2) use all of firm that disclosure of sustainability reporting and include non public firm (3) to develop use another variable for firm sustainability report disclosure perusahaan, such as : liquidity ratio, activity ratio, good corporate governance ,etc.

Keywords : *Sustainability reporting*, firm size, profitability, *Leverage*

I. PENDAHULUAN

Dalam *Report of the World Commission for Environment and Development* ditegaskan bahwa “*Sustainable development is development that meets the needs of present without compromising the ability of future generation to meet their own needs*” (The Brundtland Report, 1987). Intinya, untuk memenuhi kebutuhan manusia sekarang, tidak boleh mengganggu kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kata kuncinya adalah, “perusahaan boleh berlanjut sebagai entitas pencetak laba sepanjang tidak merusak lingkungan dan kondisi sosial masyarakat setempat untuk kelanjutan generasi yang akan datang”.

Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Pasuruan memberikan sanksi administratif kepada PT CS2 Pola Sehat (Orang Tua – OT Group) karena diduga mencemari Sungai Wangi, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Pencemaran yang dilakukan terkait dengan pembuangan limbah secara bypass yakni limbah langsung dibuang tanpa diolah terlebih dahulu hingga menurunkan kadar oksigen dalam air dan merusak ekosistem biota air. Hal senada juga diduga dilakukan oleh perusahaan tambang PT Kaltim Prima Coal yang mencemari Sungai Sangatta Kabupaten Kutai Timur hingga warna sungai berubah menjadi warna kopi susu.

Pencemaran terjadi akibat pengolahan limbah tidak sesuai dengan kapasitas air yang seharusnya (<https://daerah.sindonews.com>).

Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk secara aktif mengawasi kegiatan bisnis yang ada dan dampak keberlanjutan bisnis tersebut terhadap lingkungan sekitar (Lutfia, 2011). Pengungkapan SR berbeda dengan pengungkapan CSR, meskipun keduanya merupakan pengungkapan aktivitas sosial perusahaan. Pengertian dari Corporate Sosial Responsibility (CSR) sendiri ialah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial di dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan stakeholder berdasarkan prinsip kemitraan dan kesukarelaan, sedangkan SR memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (sustainable performance) (Chairiri, 2009).

Pengungkapan sustainability report di Indonesia sendiri didukung oleh sejumlah peraturan pemerintah, diantaranya UU No. 23 tahun 1997 mengenai lingkungan, UU No. 40

pasal 66 ayat 2 dan pasal 74 tahun 2007 mengenai kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan. Keputusan ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan melalui No.Kep-134/BL/2006 juga mewajibkan laporan keuangan tahunan perusahaan sekurang-kurangnya memuat uraian tentang aktivitas dan biaya yang dikeluarkan terkait aktivitas sosial perusahaan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 9 (sembilan) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan akan masalah lingkungan dan sosial dalam laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah.

Rendahnya pengungkapan sustainability report di Indonesia karena pengungkapan sustainability report di Indonesia saat ini masih bersifat sukarela, padahal bila dilihat dari kemampuannya yang memberi nilai tambah melalui transparansi aktivitas sosial dan lingkungan, serta solusi kasus bisnis yang sering dialami, sustainability reporting akan menjadi poin tersendiri untuk mendongkrak kemampuan manajemen risiko bagi suatu perusahaan. Namun, tingkat inisiatif kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing manajer perusahaan berbeda-beda, sehingga tidak semua perusahaan di Indonesia melakukan pengungkapan sustainability report. Tidak adanya single definition dari sustainability report yang mampu diterima secara global, maupun bagaimana seharusnya bentuk format dari sustainability report itu sendiri menjadi alasan utama. Tidak setiap perusahaan mau melakukan

pengungkapan, jadi implementasi pengungkapan sustainability report ini tergantung kepada karakteristik perusahaan itu sendiri (Dilling, 2009).

Terkait dengan pengungkapan sustainability report, dalam penelitian Widiyanto (2011) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Semakin besar suatu perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Legitimasi ini diperlukan perusahaan sebagai jalan untuk menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan sustainability report. Sustainability report akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini salah satu kinerja keuangan yang akan diteliti adalah profitabilitas, karena perusahaan dengan manajemen yang baik mampu menciptakan profit yang tinggi dari asset yang ada akan memahami pentingnya pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam sustainability report. Profitabilitas menunjukkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka

semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Sartono, 2001). Selain profitabilitas, leverage juga salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan sustainability report karena dalam pengungkapan sustainability report ada biaya biaya yang cenderung dihilangkan oleh perusahaan demi pelaporan laba yang tinggi kepada stakeholder nya.

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2015 yang melakukan pengungkapan sustainability reporting. Penelitian Adistira (2012), Widiyanto (2011) dan Arum (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sustainability report. Namun Mega (2013) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report. Selanjutnya Penelitian Widiyanto (2011), Arum dan Ayu (2012) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Sedangkan Adistira (2012) dan Mega (2013) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengungkapan sustainability report cenderung masih tergolong dalam fase awal. Penelitian ini merupakan pengembangan lebih lanjut mengenai sustainability report, sehingga kontribusi yang dilakukan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan atau stakeholders lebih optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report, menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report dan menguji pengaruh leverage terhadap pengungkapan sustainability report.

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Bagi akademis, untuk menambah literatur berkaitan dengan fenomena pengungkapan *sustainability report*.
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan melaksanakan program pengungkapan *sustainability report* dan mengungkapkannya dalam bentuk pelaporan yang lebih baik lagi.

II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

KAJIAN TEORI

1. Konsep Keberlanjutan (*Sustainability*)

Konsep *sustainability* pada mulanya tercipta dari pendekatan ilmu kehutanan. Istilah ini berarti suatu upaya untuk tidak akan pernah memanen lebih banyak daripada kemampuan panen hutan pada kondisi normal. Kata *nachhaltigkeit* (bahasa Jerman untuk keberlanjutan) berarti upaya melestarikan sumber daya alam untuk masa depan

(*Agricultural Economic Research Institut*, 2004) dalam (Widiyanto, 2011). Terdapat dua sudut pandang yang berbeda terkait hubungan antara manusia dengan alam. Salah satu sudut pandang menekankan pada adaptasi dan harmoni, sedangkan di posisi yang lain melihat alam sebagai sesuatu yang harus ditaklukkan (Kuhlman, 2010).

Makna lain dari keberlanjutan seperti yang dikemukakan oleh ekonom Solow (1991) dalam (Whitehead, 2006) mengemukakan keberlanjutan sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini. Ide utama yang dimiliki oleh Solow adalah bentuk peningkatan usaha untuk terus berupaya meninggalkan sumber daya yang cukup bagi generasi mendatang secara berkelanjutan. Sehingga masalah utamanya yakni keputusan mengenai seberapa banyak yang akan dikonsumsi saat ini, bila dibandingkan dengan seberapa banyak yang mampu dilakukan, sebagai faktor penggerak utama bagi *sustainability* (Whitehead, 2006).

2. Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

a. Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Pengungkapan sosial perusahaan bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yaitu diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa diharuskan oleh standar yang ada. Standar pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini mengakibatkan timbulnya variasi luas pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Sustainability Report termasuk dalam pengungkapan sosial perusahaan yang bersifat sukarela, hal ini dikarenakan belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkap informasi tersebut. Sebagaimana tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 (revisi 1998) paragraph kesembilan:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting. Ide dalam *sustainability* memiliki tiga dimensi yang di dapat dari konsep *Triple Bottom*

Line yang dikemukakan oleh Elkington. Elkington beranggapan bahwa hal ini berasal dari pendekatan ilmu manajemen yang dimaksudkan sebagai cara untuk mengoperasionalkan aktivitas sosial perusahaan (Kuhlman, 2010). Ratner (2004) mengatakan para ekonom adalah kelompok yang paling enggan dalam menangani isu-isu keberlanjutan karena mereka memperlakukan keberlanjutan sebagai masalah sumber daya ekonomi daripada masalah publik. Alasan mengapa ekonom enggan untuk mengakui keberlanjutan sebagai isu publik dikarenakan bahwa konsep keberlanjutan secara fundamental tidak sesuai dengan teori ekonomi konvensional (Rogers & Jalal, dkk, 2008) dalam (Woodfin, 2007).

b. Penyusunan pengungkapan Sustainability Report

Menurut Duckworth (2010), pedoman internasional mengenai cara pengungkapan tanggung jawab sosial yang dapat dijadikan rujukan dalam menyusun *sustainability report* adalah pedoman yang disusun oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Menurut *Global Reporting Initiative (GRI)*, *sustainability report* adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik

internal maupun eksternal. *GRI* sendiri merupakan organisasi yang berpusat di Amsterdam, Belanda. *GRI* pada awalnya merupakan bagian *United Nations Environmental Program (UNEP)* dan berkantor di Boston, Amerika Serikat. Pada tahun 1999 pindah ke Amsterdam serta mengubah bentuk menjadi organisasi independen pada tahun 2002. Anggotanya berasal dari beragam pemangku kepentingan mulai dari perusahaan-perusahaan multinasional, akuntan, ahli hukum, konsultan, akademisi, sampai pada *non-government organization* (Urip, 2012). Di Indonesia, promosi dan penyebarluasan pedoman *GRI* telah dilakukan oleh *NCSR (National Center for Sustainability Reporting)* sejak tahun 2005. Saat ini berbagai perusahaan multinasional baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa, mengumumkan *corporate governance* beserta dampak yang ditimbulkannya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam sebuah *sustainability report*.

c. Pengungkapan SR dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Dalam menjalankan aktifitas pelaporan *sustainability report* tidak ada standar atau praktek tertentu yang dianggap terbaik. Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan situasi unik yang berpengaruh terhadap bagaimana mereka memandang

tanggung jawab sosial. Hal ini menyebabkan implementasi *sustainability report* disesuaikan dengan kondisi operasional masing-masing perusahaan. Menurut Wibisono (2007), karakteristik perusahaan sendiri merupakan ciri-ciri khusus yang melekat pada suatu perusahaan yang membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya seperti komitmen pemimpin, jenis perusahaan, ukuran perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan. Menurut Luthfia (2011) selain karakteristik perusahaan, pengungkapan *sustainability report* juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan terdiri atas profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas perusahaan. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada profitabilitas, karena perusahaan dengan manajemen mampu menciptakan profit yang tinggi dari asset yang ada akan memahami pentingnya pengungkapan aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam *sustainability report*.

3. Karakteristik Perusahaan

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang masih bersifat sukarela di Indonesia membuat implementasinya akan berbeda sesuai situasi kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakteristik sendiri dapat diartikan sebagai ciri-ciri khusus atau sifat khas yang sesuai

dengan perwatakan tertentu. Arum (2012) melihat pengungkapan *SR* akan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* perusahaan dan Tipe industri.

Tapi menurut Luthfia (2011) profitabilitas dan leverage bukanlah bagian dari karakteristik perusahaan melainkan tergolong kepada kinerja keuangan, hal serupa juga dilakukan oleh Mega (2013). Sembiring (2005) melengkapi karakteristik-karakteristik perusahaan diatas dengan melihat *profile* perusahaan tersebut.

a. Ukuran perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran diartikan sebagai: (1) Alat untuk mengukur (seperti meter, kilogram, dan sebagainya); (2) Sesuatu yang dipakai untuk menentukan; (3) Pendapatan mengukur; (4) Panjangnya (lebar, luasnya, dan besarnya) sesuatu. Sedangkan perusahaan menurut Soemarso (2002) adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan

distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Menurut Bambang (2001) ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (firm size) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aset dari suatu perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan (Sudana, 2009). Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total assets untuk operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah dengan membandingkan laba bersih di bagi dengan total asset (Sartono, 2001). Menurut Widianto (2011), tingkat profitabilitas yang tinggi pada

perusahaan akan meningkatkan daya saing antarperusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna yaitu pengungkapan *sustainability report*.

5. Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai (Schipper, 1981 dan Meek et, al 1995) dalam (Andreas, 2009). *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya,

sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

1. Hubungan Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Sustainability Report*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar/kecilnya usaha dari suatu perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan tertentu. Ukuran perusahaan merupakan variabel independen yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar merupakan entitas bisnis yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan nilai total aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan besar dan apabila total aset perusahaan meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi juga meningkat. Cowen, et al (dalam luthfia, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki pengaruh lebih besar

terhadap masyarakat sehingga perusahaan dimungkinkan lebih memperhatikan program sosial untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Semakin besar perusahaan akan memunculkan pengeluaran yang lebih besar dalam mewujudkan legitimasi perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan akan meningkatkan informasi yang lebih luas. Legitimasi dibutuhkan perusahaan untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma perilaku yang ada dalam masyarakat (Suryono dan Prastiwi, 2011).

Perusahaan dengan ukuran yang besar lebih banyak mendapat sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. *Sustainability report* akan mengungkapkan bagaimana tanggung jawab perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan. Adistira (2012) dan Arum (2012) menemukan pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 = Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap

pengungkapan *sustainability report*

2. Hubungan Profitabilitas dan Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Selain itu, perusahaan juga ingin investor yakin bahwa operasi berjalan efisien, sehingga tidak menimbulkan keraguan pada investor untuk berinvestasi. Melalui (publikasi sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat, lingkungan dan ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007).

Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, diperlukan adanya pengungkapan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-

masing pengguna yaitu melalui media pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang menghasilkan *profit* tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru, kemudian cenderung memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat *profit* yang tinggi akan menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan memerlukan pengungkapan yang lebih luas dalam memenuhi kebutuhan informasi sesuai kebutuhan masing-masing pengguna yaitu melalui media pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat hubungan positif antara kinerja ekonomi perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena mengacu pada teori *stakeholder* bahwa aktivitas sosial atau non keuangan seharusnya melampaui tindakan memaksimalkan laba, jadi dapat disimpulkan perusahaan dengan perolehan laba yang besar sebaiknya mengungkapkan aktivitas sosial atau yang berkaitan dengan lingkungannya lebih luas. Jadi semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report* tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2011) dan Ayu dan Arum (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap pengungkapan SR. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 = Tingkat Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan sustainability report

3. Hubungan leverage dan pengungkapan sustainability report

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasinya tercermin dalam tingkat *leverage*. *Leverage* juga mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan perlunya memberikan perhatian secara seimbang terhadap kepentingan berbagai stakeholder yang beragam dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh para pelaku bisnis melalui perilaku yang secara sosial bertanggung jawab.

Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah akan lebih banyak melakukan luas pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan harus mengurangi biaya-biaya untuk melakukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* diduga berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H3 = Tingkat Leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan sustainability report.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan penelitian yang menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2015 yang melakukan pengungkapan *sustainability reporting*.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi syarat-syarat tertentu, berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam

penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 576 perusahaan.

Sesuai kriteria pengambilan sampel di atas, maka diperoleh sampel 13 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dari populasi sebanyak 576 perusahaan.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEI dan mengungkapkan *sustainability report* selama periode 2013-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diperoleh dari *website* perusahaan maupun *website* BEI (www.idx.co.id).

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel dan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dari tahun 2013 sampai 2015. Data diperoleh dari situs

resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), web-web resmi perusahaan sampel, dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

6. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *sustainability report* yang dinyatakan dalam *sustainability report disclosure (SRD)*. Pengungkapan tanggung jawab sosial diukur dengan proksi *SRD* berdasarkan indikator *GRI (Global Reporting Initiative)*. Indikator-indikator tersebut meliputi:

a. Bagian ekonomi, terdiri dari 1 dimensi, 3 aspek, dan 9 indikator.

b. Bagian lingkungan, terdiri dari 1 dimensi, 9 aspek, dan 30 indikator.

c. Bagian sosial, terdiri dari 4 dimensi, 22 aspek, dan 40 indikator.

Pengukuran *SR* menggunakan *content analysis*, yaitu sebuah metode pengkodefiksian sebuah teks (isi) dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kelompok atau kategori berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini telah diadopsi secara luas dalam

penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Metode ini dilakukan dengan memberikan *checklist* atas pengungkapan *sustainability report* perusahaan yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Apabila perusahaan mengungkapkan item maka diberi nilai 1 dan apabila tidak mengungkapkan maka diberi nilai 0. Selanjutnya setiap item dijumlahkan seluruhnya, kemudian dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebesar 149 item. (Mega, 2013)

$$SRD = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan dari 149 item versi GRI tersebut}}{149 \text{ item versi GRI}}$$

b. Variabel Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (dependen). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan tipe industri.

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat besar kecilnya perusahaan adalah total aset perusahaan, yang telah digunakan secara luas oleh berbagai penelitian terdahulu

dalam area penelitian tentang *SR* antara lain oleh Adistira (2012).

Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Natural Total Aset}$$

2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagaimana telah dilakukan dalam penelitian Sembiring (2005). ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efektif penggunaan aset tersebut. Brigham dan Houston (2006) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aset/*Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Leverage (X3)

Leverage ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik itu jangka panjang maupun jangka pendek jika suatu perusahaan dilikuidasi (hadiningsih, 2007). Rasio leverage dalam penelitian ini diukur dengan Debt of Equity Ratio (DER).

$$\text{Debt of Equity Ratio (DER)} \\ = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Terdiri dari uji normalitas, uji multikolonearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi.

b. Uji analisis regresi berganda

c. Uji kelayakan model
Terdiri dari uji Uji Koefisien Determinasi (R^2), uji f dan uji t

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Statistik deskriptif

Dari tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Untuk variabel sustainability report (Y) dengan jumlah data (N) adalah 39, memiliki nilai minimum 0.30, nilai maksimum 0,91, nilai rata-rata 0,4936 dan standar deviasi 0,15161. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki jumlah data (N) 39, nilai minimum 13.07, nilai maksimum 14.94, nilai rata-rata 13.8451 dengan standar deviasi 0.58681.

Variabel profitabilitas (X2) dengan jumlah data (N) 39, nilai minimum -0,150, nilai maksimum 0,174, nilai rata-rata

0,049 dan standar deviasi 0,063. Sedangkan variabel *Leverage* (X3) jumlah data (N) 39, nilai minimum 0,06, nilai maksimum 81,90, nilai rata-rata 8,573 dan standar deviasi 18,926.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik Uji normalitas

Dari tabel 2 terlihat bahwa signifikansi (asympt. Sig. 2 tailed) sebesar 0,152, karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.

Uji Multikolonearitas

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai tolerance ke tiga variabel independent besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 4 diketahui Sig. bahwa masing-masing variabel independen besar dari 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Autokolerasi

Berdasarkan tabel statistik Durbin Watson diketahui bahwa dengan $n = 39$, $k = 5$, didapatkan nilai $DL = 1,218$ dan $DU = 1,789$ dengan $DW = 1.309$. Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa nilai $DW = 1.309$, nilai $DU = 1.789$ dan nilai $4 - DU = 4 - 1.789 = 2.211$ maka $DU < DW < 4 - DU$, $1.789 < 1.309 < 2.211$ maka dapat disimpulkan jika data penelitian tidak terdapat autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Dari pengolahan data statistik di atas maka di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.070 - 0.115X_1 + 0.377X_2 + 0.00X_3$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstantan (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2.070. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage) tidak ada atau bernilai nol, maka besarnya SRD yang terjadi adalah sebesar 2.070.

b) Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0.115. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu item ukuran perusahaan akan mengakibatkan menambah nilai SRDI sebesar -0.115.

c) Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas obligasi sebesar 0.377. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu item ukuran perusahaan akan mengakibatkan menambah nilai SRDI sebesar 0.377.

d) Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi variabel leverage saham sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu item ukuran perusahaan akan mengakibatkan menambah nilai SRDI sebesar 0.00.

3. Uji Model Penelitian Uji F

Dari hasil pengolahan data, dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu 2.884 dengan signifikansi yaitu $0,049 < 0,05$. Karena nilai signifikan kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah *fix*, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian. Berarti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *sustainability reporting*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian dari tabel menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.129. Hal ini berarti 12.9% nilai *sustainability reporting* di pengaruhi oleh ke-tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage. Sedangkan 87.1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji F

a. Pengaruh Ukuran perusahaan

terhadap *sustainability reporting*

Dari tabel dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan (X_1) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2.669 > 1.685$ dengan nilai signifikansi besar dari α yaitu $0.011 < \alpha 0,05$ dan nilai koefisien β sebesar -0.115 Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap signifikan terhadap *sustainability reporting* (Y), dan kesimpulannya **hipotesis 1 ditolak**.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap *sustainability reporting*

Dan dari tabel dapat dilihat bahwa saham (X_2) memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.914 < 1.685$ dengan nilai signifikansi besar dari α yaitu $0.367 > \alpha 0.05$ dan nilai koefisien β sebesar 0.377. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_2) tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap *sustainability reporting* (Y). kesimpulannya

profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability reporting* (Y), sehingga disimpulkan **hipotesis 2 ditolak**.

c. Pengaruh Leverage terhadap *sustainability reporting*

Dari tabel dapat dilihat bahwa pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki t hitung < ttabel yaitu $-0,228 < 1.685$ dengan nilai signifikansi besar dari α yaitu $0.775 > 0.05$ dan nilai koefisien β sebesar 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X3) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainability reporting* (Y), sehingga **hipotesis 3 ditolak**.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *sustainability reporting*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis (H1) ditolak. Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui

pengaruh antara ukuran perusahaan dan pengungkapan SR. Namun temuan ini berbeda dengan penelitian Dilling (2009), Hari (2011), Khaula (2012), dan Fandi (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *publikasi sustainability reporting*. Penelitian ini menggunakan pengukuran log dari total aset untuk ukuran perusahaan sama dengan penelitian Hari (2011) namun berbeda dengan penelitian Dilling (2009) yang menggunakan jumlah segmen operasi, meski begitu perusahaan yang besar akan lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Hasibuan dalam Hari (2011) semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan tekanan-tekanan politis yakni tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban aktivitas sosial. Pengungkapan tambahan yang dilakukan dapat mengurangi biaya politis bagi perusahaan. Biaya Politis suatu adalah dimensi politik pada pemilihan kebijakan akuntansi. Perusahaan-perusahaan yang ukurannya besar akan dikenakan standar kinerja yang lebih tinggi, dengan penghargaan terhadap

tanggung jawab lingkungan, karena mereka besar dan berkuasa. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan meraih profit yang tinggi, maka biaya politik diperbesar, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba atau melakukan pengungkapan lingkungan untuk mengurangi biaya politis. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan antitrust, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi. Namun penelitian ini mendukung teori *stakeholder* dimana semua perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil harus memperhatikan kepentingan *stakeholdernya* dalam hal ini perusahaan terlibat dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan. Sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dan dapat meningkatkan *image* perusahaan agar perusahaan dapat terus melanjutkan aktifitas perusahaan dengan baik dan benar.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainability reporting*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ghazali dan Chariri, 2007, bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Jadi perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan item standar GRI yang digunakan, dari sebelumnya menggunakan GRI G3 menjadi G4. Sehingga masih belum banyaknya perusahaan-perusahaan yang menggunakan standar terbaru ini mengakibatkan hasil penelitian dari *sample* yang diambil pun tidak menunjukkan pengaruh signifikan positif antara profitabilitas dan pengungkapan *sustainability report*. Hal ini juga dapat terjadi mungkin karena kesadaran perusahaan akan pentingnya pengungkapan SR sehingga perusahaan yang kecil tingkat profitabilitasnya pun sudah mengungkapkan *sustainability reportnya*

dengan lancar ditahun penelitian.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Sustainability Reporting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di Indonesia terdapat derajat ketergantungan yang tinggi dari perusahaan terhadap hutang yang terjadi. Hal ini tercermin dengan rasio hutang terhadap modal lebih dari satu. Ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan di Indonesia mempunyai hutang yang lebih besar dari modalnya. Sehingga besar kecilnya rasio *leverage* suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan SR yang dilakukan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya (2011) dan Aulia (2011) tetapi berbeda dengan hasil penelitian Fr. Reni (2006) dan Eddy (2005) yang menemukan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan data dan perbedaan alat ukur yang digunakan untuk mencari pengaruh pada *sustainability report* itu sendiri. Penelitian ini tidak mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa,

tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Eddy, 2005).

V. PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015
- b. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015
- c. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015.

2. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di PT BEI dan pada GRI level G4 dengan periode pengamatan hanya tiga tahun.
2. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Keunggulan metode ini adalah peneliti dapat memilih sampel yang tepat, sehingga peneliti akan memperoleh data yang memenuhi kriteria untuk diuji.
3. Masih adanya sejumlah variabel lain yang tidak digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*.

3. SARAN

1. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor serta manfaat dari *sustainability reporting*;
2. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Memperpanjang periode pengamatan seperti penelitian Khaula (2012) selama 4 tahun atau Penelitian Dilling (2009) selama 5 tahun,
 - b. Menjadikan semua perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting*

sampel penelitian termasuk perusahaan non-publik seperti ,

c. Menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *sustainability reporting* perusahaan, seperti: rasio likuiditas, rasio aktivitas, GCG dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adistira, Sri Aulia. (2012). "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 403-414.
- Anke. (2009). "Analisis pelaksanaan SR pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk". *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 1/November 2009. Undip.
- Arum, Harjanti Puspa (2012) "Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas (studi di wilayah KPP Pratama Cilacap)."
- Arum, Prastiwi dan Ayu Puspitaningrum. (2012). "Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan internet

- financial and sustainability reporting (ifsr)*". *Jurnal Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Chariri, Anis dan F.A. Nugroho. 2009. "Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang (Antam) Tbk". (online) diakses pada tanggal 11 januari 2017.
- Dilling. 2009. "Sustainability Reporting In A Global Context: What are The Characteristics of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports, An Emprical Analysis." Dalam *International Business and Economics Research Journal*. Vol 9, No1, New York. Institute Technology. Canada.
- Duckworth, Holly Alison, & More, Rosemond Ann. (2010). *Social Responsibility Failure Mode Effect and Anlysis*. CSR Press.
- Ghozali, Imam dan A, Chariri, 2007. *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. 2013. *Sustainability Report Guidelines*. www.globalreporting.org. diakses tanggal 12 januari 2017
- Kuhlman, Tom. 2010." What Is Sustainability ?". dalam ISSN Journal. <http://www.mdpi.com>. Diakses tanggal 9 Januari 2014.
- Luthfia, Khaula. (2011). "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report".
- Luthfia, Khaula. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report".
- Mega, PutriYustia Sari. (2013). "Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap pengungkapan sustainability reporting". **Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-10**. Undip.
- Nugroho, FirmanAji. 2009. "Analisis Atas Narrative Text Pengungkapan Corporate Social Responbility dalam Sustainability Report PT.Aneka Tambang,Tbk". Skripsi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Sembiring, Eddy Rismanda. (2005). "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. Hlm 379-395.

- Soemarso. (2002). *Akuntansi Statu Pengantar, Buku 1. Edisi Lima*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Solihin, Ismail. (2007). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryono, HaridanPrastiwi, Andri.2011. *PengaruhKarakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) terhadapPraktekPengungkapan Sustainability Report (SR) (Studipada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009)*.JurnalSimposiumNasion alAkuntansi XIV
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1997 tentang Lingkungan.
- Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.
- Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Whitehead,John.2006.“*Global Warming and Sustainability*”. <http://www.envecon.net>. Diakses tanggal 12 Januari 2017.
- Wibisono. 2007. “*Membedah konsep dan Aplikasi Corporate social Responsibility*”.Surabaya: Media Grapka
- Widianto, HariUryono. 2011. *PengaruhProfitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas,, Ukuram Perusahaan, dan Corporate Governance terhadapPraktikPengungkapan Sustainability Report (Studipada Perusahaan-Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Statistik deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	39	.300	.910	.49359	.151614
SIZE	39	13.070	14.940	1.38451	.586806
DER	39	.060	81.900	8.57364	18.926144
ROA	39	-.150	.174	.04951	.063371
Valid N (listwise)	39				

Sumber : www.idx.co.id dan data olahan excel

Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		39
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95971487
Most Extreme	Absolute	.182

Differences	Positive	.182
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152

a. Test distribution is Normal.